

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK MISKIN DAN AKSES SANITASI LAYAK TERHADAP PREVALENSI STUNTING PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

THE INFLUENCE OF THE NUMBER OF POOR PEOPLE AND ACCESS TO ADEQUATE SANITATION ON THE PREVALENCE OF STUNTING IN THE BANGKA BELITUNG ISLAND PROVINCE

Lara Sari^{1,a}, Imam Izzulsyah², Zinatussorihah³, Icha Okta Melantika⁴,

¹Universitas Bangka Belitung [Email: larasari10155@gmail.com]

²Universitas Bangka Belitung [Email: imamizzulsyahijul33@gmail.com]

³MA An-najah Payabenua [Email: zinatussorihah922@gmail.com]

⁴SMPN 4 Air Gegas [Email: Ichaoktamelantika@gmail.com]

^alarasari10155@gmail.com

ABSTRAK

Sumber daya manusia dapat dikatakan berkualitas salah satunya apabila dapat terpenuhi seluruh kebutuhan dasarnya. Jika kebutuhan dasarnya tidak dapat terpenuhi maka dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan akhirnya akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Akses sanitasi layak juga merupakan kebutuhan dasar yang penting dan sangat berpengaruh dalam kualitas kehidupan manusia di setiap etape kehidupan. Salah satu penyebab tidak langsung stunting adalah tidak mendapatkan sanitasi yang layak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah jumlah penduduk miskin dan akses sanitasi dapat mempengaruhi stunting dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu pada variabel jumlah penduduk miskin menunjukkan hubungan yang positif. Pada variabel akses sanitasi layak menunjukkan hubungan negatif. Diperoleh juga Adjusted R Square sebesar 0,825. Nilai tersebut berarti sebesar 82,5 % variasi pada jumlah penduduk miskin dan akses sanitasi layak dapat dijelaskan oleh jumlah stunting, sementara sisanya sebesar 17,5 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model persamaan. Pengaruh secara parsial menunjukkan variabel jumlah penduduk miskin dan akses sanitasi layak tidak berpengaruh signifikan terhadap angka stunting. Secara simultan, variabel jumlah penduduk miskin dan akses sanitasi layak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap angka stunting. Sehingga dapat disimpulkan untuk mengurangi jumlah angka stunting di Bangka Belitung maka diperlukannya untuk mengurangi jumlah angka penduduk miskin dan meningkatkan akses sanitasi layak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kata kunci: Jumlah penduduk miskin, Akses sanitasi layak, Stunting, Regresi linier berganda

ABSTRACT

Human resources can be said to be of quality if all their basic needs can be met. If all their basic needs cannot be met, this can affect the quality of human resources and will ultimately increase the number of poor people. Access to adequate sanitation is also an important basic need and greatly influences the quality of human life at every stage of life. One of the indirect causes of stunting is not getting. The aim of this research is to find out whether the number of poor people and access to sanitation can influence stunting using the multiple linear regression methods. The results of this research are that the variable number of poor people shows a positive relationship. The sanitation variable, adequate access, shows a negative relationship. Also obtained was an Adjusted R. Square of 0,825. This value means that 8,25% of the variation in the number of poor people and access to adequate sanitation can be explained by the amount of stunting, while the remaining 17,5% is determined by other variables that are not included in the model equation. The partial effect show that the variables of the number of poor people and access to adequate sanitation do not have a significant effect on the stunting rate. Simultaneously, the variables of the number of poor people and access to adequate sanitation have a significant influence on the stunting rate. So it can be concluded that to reduce the number of stunting rates in Bangka Belitung, it is necessary to reduce the number of poor people and increase access to sanitation.

Keywords: number of poor people, access to adequate sanitation, stunting, multiple linear regression

1. PENDAHULUAN

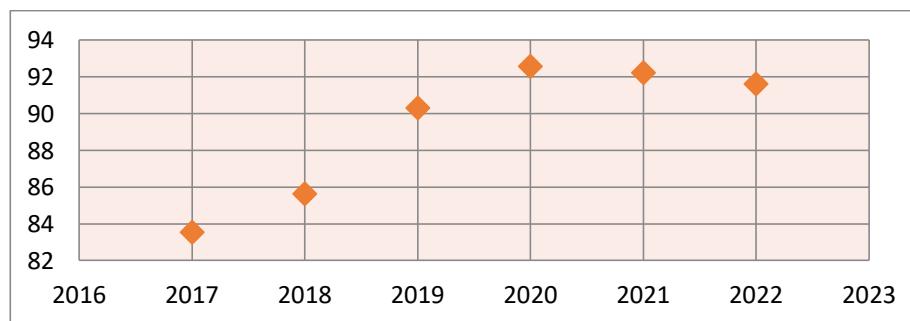
Sumber daya manusia dapat dikatakan berkualitas salah satunya apabila dapat terpenuhi seluruh kebutuhan dasarnya seperti makanan, tempat tinggal dan pakaian. Jika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya termasuk dalam golongan masyarakat miskin. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan pada tahun 2022, berikut ini adalah grafik jumlah penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:



Gambar 1 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2022 sebesar 4,53%. Rata-rata jumlah penduduk miskin Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama 6 tahun terakhir dari 2017 sampai dengan 2022 yaitu sebesar 4,8075%. Dapat dilihat dari grafik bahwa dari tahun 2017 hingga 2019 mengalami penurunan, namun kembali meningkat pada tahun 2020 hingga 2021 dan turun lagi pada tahun 2022. Pada tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami peningkatan dikarenakan adanya situasi pandemi covid-19 yang berdampak pada perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan adanya peningkatan penduduk miskin dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dikarenakan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (A. E. Fadhilah, 2022).

Sanitasi layak juga merupakan kebutuhan dasar dan sangat berpengaruh dalam kualitas kehidupan manusia di setiap etape kehidupan. Mulai dari 1000 hari pertama kehidupan hingga lanjut usia. Berikut ini adalah grafik akses sanitasi layak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:



Gambar 2 Akses Sanitasi Layak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, namun menurun di tahun 2021 hingga 2022. Dengan adanya fluktuasi akses sanitasi layak dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Salah satu penyebab tidak langsung stunting adalah tidak mendapatkan sanitasi yang layak atau ketersediaan sanitasi yang buruk. Sanitasi yang buruk dapat menimbulkan berbagai penyakit yaitu, infeksi, diare, dan cacingan pada balita yang dapat mengganggu proses pencernaan serta penyerapan nutrisi (Suryati, 2023). Stunting merupakan suatu gangguan tumbuh kembang yang terjadi pada anak dimana dikarenakan oleh gizi yang buruk. Pada tahun 2022 angka prevalensi stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 18,5% berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan. Berdasarkan angka tersebut menempatkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat pada peringkat ke-8 terendah prevalensi balita stunting di Tanah air. Meskipun dalam kategori rendah, namun angka tersebut masih termasuk tinggi, mengingat

target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14%. Dengan adanya angka prevalensi stunting yang masih tinggi menunjukkan masih banyak anak yang kekurangan gizi sehingga dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara jumlah penduduk miskin dan akses sanitasi layak terhadap stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang dilakukan dengan cara mengukur indikator variabel penelitian sehingga didapatkan hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah pendekatan kuantitatif (Yati, 2021). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini mengambil data persentase jumlah penduduk miskin dan akses sanitasi layak Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan data prevalensi stunting balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang bersumber dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang mana data diambil pada tahun 2017 sampai 2022. Dengan data persentase jumlah penduduk miskin dan akses sanitasi layak sebagai variabel independen dan data prevalensi stunting sebagai variabel dependen.

Tabel 1 Data Jumlah Penduduk Miskin, Akses Sanitasi Layak dan Angka Stunting

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (%)	Akses Sanitasi Layak (%)	Stunting (%)
2017	5,25	83,56	27,3
2018	5,01	85,64	23,28
2019	4,56	90,32	19,93
2020	4,71	92,58	20,94
2021	4,785	92,24	18,6
2022	4,53	91,63	18,5

2.2. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan dahulu proses analisis berikut yaitu analisis deskriptif dan uji asumsi klasik yang berisi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residu apakah model regresi independen dan variabel dependen memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Model yang dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. (Hilmi, 2022).
2. Uji Multikolinieritas. Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat korelasi antar variabel-variabel dalam penelitian. Model regresi yang dikatakan baik untuk dilakukan analisis adalah model yang tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel independen. (Effiyandi, 2022)
3. Uji Heterokedastisitas. Uji ini digunakan untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians bernilai tetap maka model disebut homokedastisitas, dan jika varians bernilai berbeda disebut heterokedastisitas. Hasil uji dapat dilihat jika memiliki nilai p-value $> 0,05$. (Ghozali 2013, dalam (Aulia, 2022)).
4. Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Regresi linier berganda adalah model regresi yang mengaitkan lebih dari satu variabel bebas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan dan pengaruh antara jumlah penduduk

miskin dan akses sanitasi layak terhadap angka stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Model regresi linier berganda dituliskan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e \quad (1)$$

dimana:

Y = Variabel terikat (Prevalensi stunting)

X_1 = Variabel bebas pertama (Jumlah penduduk miskin)

X_2 = Variabel bebas kedua (Akses sanitasi layak)

α = Konstanta

β = Slope atau koefisien estimate

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2 Output Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Std. Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic	Statistic
Jumlah Penduduk Miskin	6	.72	4.53	5.25	4.8075	.11330	.27752	.077
Akses Sanitasi Layak	6	9.02	83.56	92.58	89.3283	1.55145	3.80025	14.442
Data Stunting	6	8.80	18.50	27.30	21.4250	1.37796	3.37530	11.393
Valid N (listwise)	6							

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel data stunting memiliki nilai terendah sebesar 18,5% dan nilai tertinggi sebesar 27,3% dengan nilai rata-ratanya sebesar 21,4% dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 3,4%. Variabel jumlah penduduk miskin memiliki nilai terendah sebesar 4,5% dan nilai tertinggi sebesar 5,3% dengan nilai rata-ratanya sebesar 4,8% dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,3%. Variabel akses sanitasi layak memiliki nilai terendah sebesar 83,6% dan nilai tertinggi sebesar 92,3% dengan nilai rata-ratanya sebesar 89,3% dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 3,8%.

2. Uji Normalitas

Tabel 3 Output Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Jumlah Penduduk Miskin	.199	6	.200*	.922	6	.520
Akses Sanitasi Layak	.270	6	.197	.836	6	.120
Data Stunting	.224	6	.200*	.875	6	.248

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikan yaitu $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Output Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
	Model	B	Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.092	49.876		.684	.543		
	Jumlah Penduduk Miskin	5.739	4.553	.472	1.260	.297	.250	3.996
	Akses Sanitasi Layak	-.451	.333	-.507	-	.268	.250	3.996
					1.355			

a. Dependent Variable: Data Stunting

Berdasarkan tabel 4 semua variabel memperoleh nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Output Uji Heterokedastisitas

Correlations						
Spearman's rho	AbsRes			Jumlah Penduduk miskin	Akses Sanitasi Layak	
		Correlation	Coefficient	1,000	,429	,486
		Sig. (2-tailed)		.	,397	,329
Jumlah Penduduk miskin		N		6	6	6
		Correlation	Coefficient	,429	1,000	-,543
		Sig. (2-tailed)		,397	.	,266
Akses Sanitasi Layak		N		6	6	6
		Correlation	Coefficient	,486	-,543	1,000
		Sig. (2-tailed)		,329	,266	.
		N		6	6	6

Untuk mengetahui terdapat persamaan dan perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yaitu dengan uji heteroskedastisitas menggunakan metode spearman dengan nilai

signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansi yaitu jumlah kemiskinan 0,397 dan akses sanitasi layak 0,329. Terlihat nilai sig kedua variabel masing-masing lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau dikatakan homokedastisitas.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji t-Statistik (Parsial)

	Model	Coefficients ^a			t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	34,092	49,876		,684	,543
	Jumlah Penduduk miskin	5,739	4,553	,472	1,260	,297
	Akses Sanitasi Layak	-,451	,333	-,507	-1,355	,268

a. Dependent Variable: Stunting

Berdasarkan output, diperoleh persamaan regresi yaitu

$$Y = 34,092 + 5,739X_1 - 0,451X_2$$

Berdasarkan pada persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan nilai konstanta 34,092 dapat diartikan apabila variabel jumlah penduduk miskin dan akses sanitasi layak dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka angka stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan tetap sebesar 34,092. Pada variabel jumlah penduduk miskin memiliki nilai koefisien sebesar 5,739 yang berarti jumlah penduduk miskin menunjukkan hubungan yang positif. Artinya jika jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 1%, maka jumlah stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga akan mengalami peningkatan sebesar 5,739. Pada variabel akses sanitasi layak memiliki nilai koefisien sebesar -0,451 dan menunjukkan hubungan negatif. Artinya jika meningkatkan jumlah akses sanitasi layak sebesar 1%, maka jumlah angka stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan mengalami penurunan sebesar 0,451.

Untuk mengetahui pengaruh parsial antar variabel yaitu jika nilai signifikansi dari variabel indepensen < 0,05. Dilihat dari nilai signifikansi, variabel jumlah penduduk miskin memiliki nilai signifikansi sebesar 0,297 > 0,05, maka ini berarti variabel jumlah penduduk miskin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel stunting. Pada variabel akses sanitasi layak memiliki nilai sig. sebesar 0,268 > 0,05, ini berarti variabel akses sanitasi layak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel stunting.

Tabel 7 Hasil Uji F-Statistik (Simultan)

ANOVA ^a					
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	50,970	2	25,485	12,757
	Residual	5,993	3	1,998	
	Total	56,963	5		

a. Dependent Variable: Stunting

b. Predictors: (Constant), Akses Sanitasi Layak, Jumlah Penduduk miskin

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0,034 < 0,05. Artinya variabel jumlah penduduk miskin dan akses sanitasi layak secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap angka stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi

Model Summary					Std. Error of the
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Estimate	
1	,946 ^a	,895	,825	1,41339	

a. Predictors: (Constant), Akses Sanitasi Layak, Jumlah Penduduk miskin

Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,825. Nilai tersebut berarti sebesar 82,5 % variasi pada jumlah penduduk miskin dan akses sanitasi layak dapat dijelaskan oleh jumlah stunting, sementara sisanya sebesar 17,5 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model persamaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diperoleh yaitu pada variabel jumlah penduduk miskin memiliki nilai koefisien sebesar 5,739 yang berarti jumlah penduduk miskin menunjukkan hubungan yang positif. Artinya jika jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 1%, maka jumlah stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga akan mengalami peningkatan sebesar 5,739. Pada variabel akses sanitasi layak memiliki nilai koefisien sebesar -0,451 dan menunjukkan hubungan negatif. Artinya jika meningkatkan jumlah akses sanitasi layak sebesar 1%, maka jumlah angka stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan mengalami penurunan sebesar 0,451. Diperoleh juga Adjusted R Square sebesar 0,825. Nilai tersebut berarti sebesar 82,5 % variasi pada jumlah penduduk miskin dan akses sanitasi layak dapat dijelaskan oleh jumlah stunting, sementara sisanya sebesar 17,5 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model persamaan. Selanjutnya hasil pengaruh secara parsial menunjukkan variabel jumlah penduduk miskin dan akses sanitasi layak tidak berpengaruh signifikan terhadap angka stunting. Secara simultan, variabel jumlah penduduk miskin dan akses sanitasi layak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap angka stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sehingga dapat disimpulkan untuk mengurangi jumlah angka stunting di Bangka Belitung maka diperlukannya untuk mengurangi jumlah angka penduduk miskin dan meningkatkan akses sanitasi layak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapan kepada dosen fasilitator MBKM asistensi mengajar Jurusan Matematika Tahun 2023 serta guru pembimbing program asistensi mengajar di MA An-najah Payabenua dan SMP Negeri 4 Airgegas Tahun 2023, kerena telah memberi bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan artikel ini. Serta terima kasih kepada pihak lainnya yang turut membantu dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. D. Peuru, H. Hilmi, M. N. H. Dg. marumu, Ramlawati, “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengganguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli,” in Growth : Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1, 20–27, 2022.
- [2] Budi. “Inilah Strategi Pemprov babel turunkan prevalensi stunting”. Babelprov.go.id. <https://serumpun.babelprov.go.id/inilah-strategi-pemprov-babel-turunkan-prevalensi-stunting#:~:text=Berdasarkan%20Survei%20Status%20Gizi%20Indonesia,balita%20stunting%20di%20Tanah%20Air> (Diakses 3 Oktober, 2023)
- [3] Y. Karyati, “Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat pendidikan Terhadap Jumlah stunting di 10 Wilayah Tertinggi Indonesia Tahun 2010-2019,” in Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 1(2), 101–108, 2021, [Online]. Available : <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.401>
- [4] Menko PMK. “Tangani Kemiskinan Ekstrem Dapat Selesaikan stunting Juga.” Kemenkopmk.go.id. <https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-tangani-kemiskinan-ekstrem-dapat-selesaikan-stunting-juga> (Diakses 6 oktober, 2023)
- [5] A. E. Fadhilah, M. Mulyanto, S. Suryanto, “ANALISIS PENGARUH PREVALENSI STUNTING, KEMISKINAN, DAN PERAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA.” Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh, 17–22, 2022.

- [6] Paudpedia Kemendikbudristek, K. (n.d.). “Sanitasi Layak Dan Aman percepat turunkan stunting, Komitmen Forkaminda Jadi Bapak Dan Bunda Asuh Anak stunting Diperlukan.” Berita, Artikel, Komunitas, Pembelajar, Galeri Ceria, Kabar PAUD, Peraturan, Pedoman, Laporan, PAUD, Orangtua Berbagi, Guru Kreatif, Ruang Bersama, Guru, Orangtua, Orang Tua, Orang Tua Berbagi, Pendidikan, Anak, Usia, Dini, PAUDPEDIA, Majalah, Inspirasi, Infografis, Paparan, Ruang, Baca, Bermain, Bernyanyi, Baca.
<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/berita/sanitasi-layak-dan-aman-percepat-turunkan-stunting-komitmen-forkaminda-jadi-bapak-dan-bunda-asuh-anak-stunting-diperlukan?do=MTQ4OC1mYzk0ZWI1Mw&ix=MTEtYmJkNjQ3YzA> (Diakses 6 oktober, 2023)
- [7] PKP Bangka Belitung - perkim.id. (n.d.).
<https://perkim.id/profil-pkp/profil-provinsi/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-provinsi-bangka-belitung/> (Diakses 7 oktober, 2023)
- [8] A. Febiola, R. A. Lusia, Y. S. Jaya, R. Amelia, “Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Stunting Terhadap Tingkat Harapan Hidup Pada Kabupaten Bangka Barat”. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat , 75–79, 2022.
- [9] Suryati, Baiq A. S. Hubungan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompa II Kabupaten Gowa. Universitas Hasanudin. 2023.